

## Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi berbasis *behavior change communication* (BCC): Studi di Kota Salatiga

Fetria Eka Yudiana\*, Joko Setyono  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [fetria@uinsalatiga.ac.id](mailto:fetria@uinsalatiga.ac.id) )

Received: 04-February-26; Revised: 19-March-26; Accepted: 15-April-26

### Abstract

The issue of household waste in Indonesian cities shows a significant upward trend in line with the growing number of households. In the city of Salatiga, an average of around 80 tons of waste per day is processed at the Ngronggo landfill, with organic waste and plastic being the main contributors to household waste. Data also shows that the number of households is likely to increase by 8.85% in the 2017–2024 period, which will affect the overall volume of waste. This study evaluates changes in household waste management behavior through Behavior Change Communication (BCC)-based education on waste banks in Salatiga City. This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test, involving 50 respondents across two neighborhood associations. The research instruments included questionnaires on knowledge, attitudes, and waste management practices, which were analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significant increase in all indicators after the BCC intervention, indicating that this approach is effective in encouraging changes in household waste management behavior.

Keywords: Waste Bank, Behavior Change Communication, Household Waste Management, Behavior Change.

### Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga di kota-kota Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan seiring pertumbuhan jumlah rumah tangga yang terus bertambah. Di Kota Salatiga, tercatat timbulan sampah mencapai rata-rata sekitar 80 ton per hari yang diproses di TPA Ngronggo, dengan komposisi dominan sampah organik dan plastik sebagai kontributor utama limbah rumah tangga. Data menunjukkan pola pertumbuhan jumlah rumah tangga cenderung meningkat sebesar 8,85 % dalam periode 2017–2024, sehingga memengaruhi volume sampah secara keseluruhan. Kondisi ini menimbulkan masalah karena peran rumah tangga menjadi dominan untuk pengelolaan sampah. Pengabdian ini mengevaluasi perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi bank sampah berbasis *Behavior Change Communication* (BCC) di Kota Salatiga. Studi ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada 50 responden di dua Rukun Warga. Instrumen penelitian mencakup kuesioner pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan sampah yang dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator setelah intervensi BCC, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Kata kunci: Bank Sampah, *Behavior Change Communication*, Sampah Rumah Tangga, Perubahan Perilaku.

How to cite: Yudiana, F. E., & Setyono, J. (2026). Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi berbasis behavior change communication (BCC): Studi di Kota Salatiga. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(2), 405–415. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i2.2816>



## 1. Pendahuluan

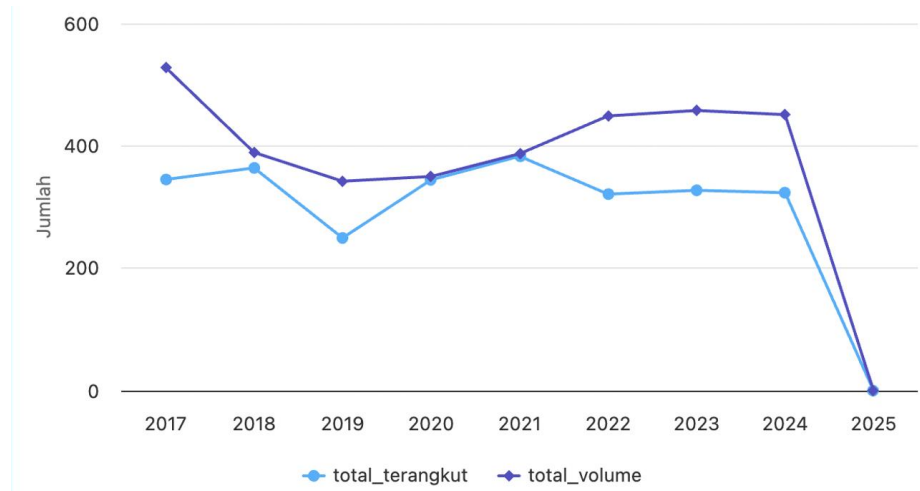
Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu lingkungan penting di perkotaan karena berdampak pada kesehatan, estetika lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat. Kota Salatiga, sebagai salah satu kota menengah di Jawa Tengah, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai akibat dari peningkatan jumlah rumah tangga yang terus bertambah. Studi menunjukkan bahwa volume sampah yang datang ke TPA Ngronggo mencapai sekitar 80 ton per hari dan diperkirakan akan terus bertambah seiring urbanisasi dan konsumsi rumah tangga.

Data sampah rumah tangga di Salatiga menunjukkan tren peningkatan volume, dengan rata-rata 80 ton per hari masuk TPA Ngronggo (2025) dari total sampah yang mencapai 2.700 ton per bulan (Juni 2025). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fizayanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan positif antara jumlah rumah tangga dengan volume sampah. Hal ini selaras dengan data Angka indeks jumlah rumah tangga menunjukkan jumlah rumah tangga cenderung terus bertumbuh. Dalam periode 2017-2024, jumlah rumah tangga di Kota Salatiga tumbuh sebesar 8,85%. Hal ini menunjukkan jumlah penghasil sampah terus bertambah yang akan menambah tekanan pada sistem pembuangan sampah. Mayoritas sampah yang ada di kota Salatiga adalah organik dan plastik, pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menargetkan pengelolaan 98,36% sampah (2024) melalui strategi optimasi bank sampah dan edukasi masyarakat, namun demikian dari data yang ada masih ada "kebocoran" sekitar 1,64% terkait pengelolaan sampah plastik. Penanganan sampah non organik menjadi sangat penting untuk isu keberlanjutan (Chen et al., 2021).

Dinamika perilaku masyarakat menjadi faktor sentral dalam efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga (Hasbi As, 2024). Walaupun infrastruktur pengelolaan sampah relatif sudah tersedia, rendahnya perilaku memilah sampah sejak dari sumbernya menyebabkan sebagian besar sampah bercampur dan mengurangi peluang daur ulang atau pemanfaatan kembali (Fizayanti et al., 2025). Persoalan sampah rumah tangga akan efektif diselesaikan oleh adanya perilaku kesadaran rumah tangga untuk memilah sampah (Noufal et al., 2020).

Banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku rumah tangga dalam pengelolaan sampah (Chen et al., 2021; Han et al., 2018; Hasbi As, 2024; Noufal et al., 2020; Suthar & Singh, 2015). Permasalahan utama pengelolaan sampah di kota Salatiga adalah masih terdapat *gab* jumlah sampah yang tertangani dengan semakin banyaknya jumlah sampah rumah tangga seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Rumah tangga sebagai penghasil utama sampah baik organik maupun sampah plastik tentu sangat diharapkan adanya kesadaran perilaku sadar lingkungan, rendahnya partisipasi masyarakat kota Salatiga dalam penanganan sampah dan pengelolaan sampah plastik menjadi permasalahan yang ikut memperparah isu pengelolaan sampah di kota Salatiga (Sunarsiningsih et al., 2020).



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup

Gambar 1. Banyak sampah yang terangkut di kota Salatiga

Berdasarkan data dan fenomena tersebut maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan edukasi berbasis *Behavior Change Communication* (BCC) teori pada ibu rumah tangga untuk pengelolaan sampah melalui bank sampah sebagai mitra dan motivasi ekonomi bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan tambahan pendapatan (Nancy & Dongre, 2021). Pendekatan strategis ini yang bertujuan untuk memengaruhi perilaku terkait pengelolaan melalui komunikasi yang efektif. Pendekatan ini mengintegrasikan faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya untuk mendorong pengambilan keputusan yang terinformasi serta partisipasi dalam pengelolaan sampah. BCC telah terbukti mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan mendorong keterlibatan masyarakat serta memanfaatkan berbagai saluran komunikasi (Siswati et al., 2023; Shrivastava et al., 2014).

Berdasarkan data dan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi awal pengetahuan, sikap, dan praktik rumah tangga terhadap pengelolaan sampah di Kota Salatiga, serta sejauh mana edukasi berbasis *Behavior Change Communication* (BCC) melalui bank sampah mampu mengubah prioritas perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

## 2. Metode Pengabdian

Penelitian dilakukan di kecamatan Sidomukti Kota Salatiga dengan populasi penduduk menengah sekitar 44.162 rumah tangga (BPS, 2020). Kecamatan Sidomukti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Salatiga yang terletak didaerah perkotaan sehingga masyarakatnya menunjukkan dinamika sosial-lingkungan urban yang khas.

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan desain *pre-post quasi-experimental* dengan kelompok intervensi rumah tangga yang mengikuti program edukasi *Behavior Change Communication* BCC dan bank sampah, serta kelompok kontrol rumah tangga tanpa intervensi. Variabel utama meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan

sampah. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara terstruktur, serta observasi perilaku praktik rumah tangga dalam memilah sampah.

Partisipan terdiri dari rumah tangga yang dipilih secara *purposive* dengan kriteria warga tetap di RW 8, bersedia mengisi kuesioner, dan bersedia mengikuti edukasi bank sampah (kelompok intervensi). Instrumen terdiri dari kuesioner pengetahuan prinsip 3R dan bank sampah Skala Likert 1-5. Skala sikap terhadap pemilahan sampah (Likert 1–5). Sedangkan skor praktik berdasarkan observasi dan *self-report* perilaku pemilahan sampah.

Intervensi edukasi *Behavior Change Communication* (BCC) dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi materi prinsip 3R, pemilahan sampah, dan pemanfaatan bank sampah. Peserta diberikan media komunikatif (poster, leaflet, pesan pendek komunitas) untuk penyampaian informasi. Pendampingan langsung di lokasi bank sampah selama 4 minggu. Selanjutnya dilakukan dianalisis data menggunakan *uji paired sample t-test* untuk membandingkan indikator sebelum dan setelah intervensi. Nilai  $p < 0,05$  dianggap signifikan secara statistik.

### 3. Hasil Pengabdian

#### Profil Sampah Rumah Tangga di Salatiga

Berdasarkan proyeksi timbulan sampah dan komposisinya di Salatiga (data studi biodyring), sampah rumah tangga menunjukkan komposisi dominan organik ( $\pm 49\%$ ) dan plastik ( $\pm 20\%$ ) yang merupakan bagian terbesar dari limbah domestik. Berikut adalah data profil sampah rumah tangga di Salatiga.

**Tabel 1. Komposisi Sampah Rumah Tangga di Salatiga (2023)**

| Jenis Sampah     | Service Area 1 (%) | Service Area 2 (%) |
|------------------|--------------------|--------------------|
| Organik (food)   | 49,10              | 49,72              |
| Plastik          | 20,43              | 22,49              |
| Kertas/Cardboard | 12,92              | 11,35              |
| Daun & Kayu      | 9,38               | 6,27               |
| Lainnya          | 7,17               | 10,17              |

Sumber: Hardyanti et al. (2024)

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa sampah rumah tangga masih memiliki potensi besar untuk dikelola sejak dari sumbernya. Tingginya proporsi sampah organik dan plastik menunjukkan bahwa rumah tangga perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang memadai dalam memilah serta mengelola sampah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada edukasi pengelolaan sampah berbasis *Behavior Change Communication* (BCC) melalui penguatan peran bank sampah.

#### Sasaran, Desain Kegiatan dan Instrumen Pengukuran

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RW 8 Grogol Baru, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Sasaran kegiatan adalah rumah tangga di wilayah tersebut, dengan jumlah responden sebanyak 50 rumah tangga. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok tanpa intervensi, masing-masing terdiri atas 25 responden. Kelompok intervensi memperoleh edukasi pengelolaan sampah melalui bank sampah selama empat minggu, sedangkan kelompok tanpa intervensi digunakan sebagai pembanding.

Sebelum kegiatan intervensi dilakukan, kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan, sikap, dan praktik rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Setelah kegiatan intervensi selesai, dilakukan *post-test* untuk melihat perubahan yang terjadi, khususnya pada kelompok yang menerima edukasi BCC melalui bank sampah.

Instrumen pengukuran dalam kegiatan ini mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Aspek pengetahuan dan sikap diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dengan rentang jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Sementara itu, aspek praktik diukur melalui observasi dan *self-report* dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Secara detail Instrumen Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pengelolaan Sampah sebagaimana Tabel 2.



Gambar 2. Kegiatan Intervensi Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Tabel 2. Instrumen Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pengelolaan Sampah

| Aspek       | No | Pertanyaan/Pertanyaan   |
|-------------|----|---|
| Pengetahuan | P1 | Saya mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik                |
|             | P2 | Saya memahami konsep reduce, reuse, dan recycle                       |
|             | P3 | Sampah organik dapat diolah menjadi kompos                            |
|             | P4 | Bank sampah berfungsi sebagai tempat pengelolaan dan penukaran sampah |
|             | P5 | Pemilahan sampah dapat mengurangi beban TPA                           |
| Sikap       | S1 | Pemilahan sampah merupakan tanggung jawab setiap rumah tangga         |
|             | S2 | Saya merasa penting untuk memilah sampah setiap hari                  |
|             | S3 | Bank sampah bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat                 |
|             | S4 | Saya bersedia memilah sampah meskipun membutuhkan waktu tambahan      |
|             | S5 | Saya mendukung program bank sampah di lingkungan saya                 |
| Praktik     | T1 | Apakah Anda memilah sampah organik dan anorganik di rumah?            |
|             | T2 | Apakah Anda rutin menyetorkan sampah ke bank sampah?                  |
|             | T3 | Apakah Anda memanfaatkan kembali sampah (kompos/daur ulang)?          |

### Pelaksanaan Intervensi BCC melalui Bank Sampah

Intervensi dilakukan selama empat minggu pada kelompok intervensi. Kegiatan diawali dengan *pre-test* dan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga oleh pengelola bank sampah. Materi sosialisasi mencakup pentingnya pengurangan sampah dari rumah, prinsip 3R, manfaat bank sampah, serta cara memilah sampah berdasarkan jenisnya. Peserta juga memperoleh edukasi mengenai nilai ekonomi sampah terpilah, seperti plastik, kardus, dan minyak jelantah, yang dapat dikumpulkan dan disalurkan melalui bank sampah.



Gambar 3. Praktek Pemilahan Sampah

Pada minggu berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah. Peserta diarahkan untuk membedakan sampah organik, anorganik, plastik, kardus, dan sampah bernilai jual lainnya. Pada minggu ketiga, peserta mulai mempraktikkan pengelolaan sampah secara lebih terarah, termasuk mengumpulkan sampah terpilah untuk disetorkan ke bank sampah. Pada minggu keempat, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik setelah intervensi.

Tabel 3. Jadwal Intervensi BCC melalui Bank Sampah

| No | Minggu  | Jenis Intervensi  | Kegiatan   |
|----|---------|---|--|
| 1  | Pertama | Pre- test<br>Sosialisasi Pengelolaan<br>Sampah oleh Bank Sampah | FGD penajakan & sosialisasi  |
| 2  | Kedua   | Praktek Pemilahan sampah  | Sampah terpilah  |
| 3  | Ketiga  | Praktek Pengelolaan sampah                                      | Sampah terpilah dengan benar<br>dan terkumpul untuk<br>disetorkan ke bank sampah |
| 4  | Keempat | Post -test  |  |

### Evaluasi Kegiatan

Hasil Intervensi edukasi BCC menunjukkan Pengetahuan tentang prinsip 3R meningkat secara signifikan setelah edukasi melalui bank sampah. Sikap positif terhadap pemilahan sampah meningkat, tercermin dari peningkatan skor sikap responden. Praktik pemilahan menunjukkan pergeseran nyata dari tidak aktif menuju

aktif memilah sampah organik dan anorganik (lihat Tabel 4). Hasil ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa pendekatan BCC memiliki dampak terhadap perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif masyarakat dalam konteks isu lingkungan.



Gambar 4. Gerakan Edukasi Indonesia Bersih

Tabel 4. Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Intervensi BCC

| Indikator                                | Pre-Test (Rata-rata) | Post-Test (Rata-rata) | $\Delta$ Perubahan | Keterangan                |
|--|----------------------|-----------------------|--------------------|---------------------------|
| Pengetahuan prinsip 3R                   | 56,4                 | 78,9                  | +22,5              | Meningkat signifikan      |
| Sikap terhadap pemilahan sampah          | 61,2                 | 82,1                  | +20,9              | Sikap lebih positif       |
| Praktik memilah sampah rumah tangga (RT) | 34%                  | 68%                   | +34%               | Jumlah RT aktif meningkat |

Berdasarkan Tabel 5, pengetahuan peserta tentang prinsip 3R meningkat dari 56,4 menjadi 78,9. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih memahami perbedaan sampah organik dan anorganik, konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta fungsi bank sampah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sikap terhadap pemilahan sampah juga meningkat dari 61,2 menjadi 82,1, yang menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari pentingnya pemilahan sampah sebagai tanggung jawab rumah tangga. Selain itu, praktik pemilahan sampah meningkat dari 34% menjadi 68%, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata di tingkat rumah tangga.

Berikut hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai *t* dan *p* yang signifikan untuk semua indikator, mengindikasikan perubahan perilaku pasca-intervensi:

Tabel 5. Hasil Paired Samples Test

| Variabel    | Mean Difference | t    | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------|-----------------|------|----|-----------------|
| Pengetahuan | 22,50           | 9,87 | 49 | 0,000           |
| Sikap       | 20,90           | 8,94 | 49 | 0,000           |
| Praktik     | 0,34            | 6,21 | 49 | 0,000           |

Catatan: nilai  $p < 0,05$  menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap indikator perilaku.

Hasil uji statistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik peserta setelah intervensi BCC bersifat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan melalui bank sampah tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan sikap dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan demikian, pendekatan BCC dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam pengelolaan sampah.

*Behavior Change Communication* (BCC) adalah pendekatan strategis yang fokus pada upaya mempengaruhi faktor psikososial untuk mendorong perubahan perilaku melalui serangkaian pesan dan strategi komunikasi yang dirancang khusus agar sesuai dengan karakteristik audiens. BCC tidak hanya menekankan pada penyebaran informasi, tetapi juga pada dimensi perubahan sikap, norma sosial, dan keterlibatan aktif partisipan untuk mengadopsi perilaku baru (Nagi et al., 2020).

Teori perilaku seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku adalah prediktor signifikan dari perilaku pengelolaan sampah, sehingga BCC menjadi alat efektif untuk merancang intervensi edukatif yang memperkuat ketiga komponen tersebut. Maka dalam konteks pengelolaan sampah, BCC mampu menjembatani *gap* antara pengetahuan (*cognitive*) dan aksi nyata dalam pemilahan serta pemanfaatan bank sampah, terutama ketika pesan disampaikan secara berulang, kontekstual, dan interaktif.

Dalam konteks kegiatan ini, bank sampah berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai media edukasi dan insentif ekonomi yang konkret, sehingga mengubah sikap dan praktik rumah tangga menjadi lebih pro-lingkungan. Integrasi BCC ke dalam proses bank sampah meningkatkan kesadaran tanggung jawab lingkungan sekaligus memberikan motivasi ekonomi melalui penukaran hasil sampah. Hal ini sejalan dengan literatur lain tentang hubungan penyuluhan dengan perubahan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

#### 4. Kesimpulan

Edukasi pengelolaan sampah berbasis BCC yang diintegrasikan dengan bank sampah menunjukkan potensi besar dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Salatiga. Pengetahuan, sikap, dan praktik rumah tangga meningkat secara signifikan pasca-intervensi. BCC dapat dijadikan strategi utama dalam program pengurangan timbulan sampah rumah tangga menuju budaya 3R yang lebih kuat. Hasil praktik pengabdian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bose et al., (2023). adapun rekomendasi dari kegiatan ini, yaitu Pemerintah dan dinas terkait perlu mengadopsi pendekatan BCC secara sistematis dalam program pengelolaan sampah. Bank sampah harus dikembangkan sebagai pusat edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan keterlibatan warga. Melalui program pengabdian

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan LP2M UIN Salatiga yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian dan Bank Sampah Unit Kurma Kota Salatiga sebagai Mitra yang telah membantu pelaksanaan pengabdian serta responden masyarakat RW 8 Dukuh, kecamatan Sidomukti yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## Referensi

- Bose, D. L., Hundal, A., Singh, S. S., Singh, S., Seth, K., Hadi, S. ul, Saran, A., Joseph, J., Goyal, K., & Salve, S. (2023). Evidence and gap map report: Social and Behavior Change Communication (SBCC) interventions for strengthening HIV prevention and research among adolescent girls and young women (AGYW) in low- and middle-income countries (LMICs). *Campbell Systematic Reviews*, 19(1). <https://doi.org/10.1002/cl2.1297>
- Chen, H. L., Nath, T. K., Chong, S., Foo, V., Gibbins, C., & Lechner, A. M. (2021). The plastic waste problem in Malaysia: management, recycling and disposal of local and global plastic waste. In *SN Applied Sciences* (Vol. 3, Issue 4). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/s42452-021-04234-y>
- Fizayanti, D. A., Saputri, F. E., Fevriera, S., & Djati, S. T. (2025). Korelasi antara Kuantitas Manusia dengan Volume Sampah di Kota Salatiga. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.47134/jees.v3i1.996>
- Han, Z., Liu, Y., Zhong, M., Shi, G., Li, Q., Zeng, D., Zhang, Y., Fei, Y., & Xie, Y. (2018). Influencing factors of domestic waste characteristics in rural areas of developing countries. *Waste Management*, 72, 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2017.11.039>
- Hardyanti, N., Zaman, B., Bagaskhara, R. A., & Hasfiawan, H. G. (2024). Implementing Biodrying Method for Waste Processing in Salatiga City. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 21(3), 696-711.
- Hasbi As, M. (2024). *Pengaruh Keluarga Terhadap Banyaknya Sampah Yang Ada Di Lingkungan RT01 Banten Indah Permai Dengan Metode Regresi Linear Sederhana Menggunakan Orange Data Mining* (Vol. 2, Issue 1).
- Nancy, S., & Dongre, A. R. (2021). Behavior change communication: Past, present, and future. *Indian Journal of Community Medicine*, 46(2), 186–190. [https://doi.org/10.4103/IJCM.IJCM\\_441\\_20](https://doi.org/10.4103/IJCM.IJCM_441_20)
- Nagi, R. S., Prasad, P., & Kumar, S. S. (2020). Effective behaviour change communication interventions in adults by community health workers: A Scoping Review Protocol. *medRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.11.29.20240432>
- Noufal, M., Yuanyuan, L., Maalla, Z., & Adipah, S. (2020). Determinants of household solid waste generation and composition in Homs city, Syria. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/7460356>
- Siswati, T., Widiyanto, S. Y. D., Olfah, Y., Setyowati, S., & Paramashanti, B. A. (2023). The impact of behavior change communication on healthy living movement-related knowledge and behavior among adolescents: A mixed-methods study. *Public Health of Indonesia*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.36685/phi.v9i1.654>



- Shrivastava, S. R. B. L., Shrivastava, P. S., & Ramasamy, J. (2014). Behavior Change Communication: A Client-centered and Professionally Developed Strategy to Modify Health Status in Developing Countries. *Biology and Medicine*, 6(2), 0. <https://doi.org/10.4172/0974-8369.1000199>
- Sunarsiningsih, S. M., & Mardimin, J. (2024). Rendahnya Partisipasi Masyarakat Kota Salatiga dalam Penanganan dan Pengelolaan Sampah Plastik. *KRITIS*, 33(2), 174-194. <https://doi.org/10.24246/kritis.v33i2p174-194>
- Suthar, S., & Singh, P. (2015). Household solid waste generation and composition in different family size and socio-economic groups: A case study. *Sustainable Cities and Society*, 14(1), 56–63. <https://doi.org/10.1016/J.SCS.2014.07.004>